

SKRIPSI

**PENGARUH PERHATIAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE**



OLEH

**SHEILA MARCELA RULIANA
NIM: 18.1700.041**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PERHATIAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE**



OLEH

**SHEILA MARCELA RULIANA
NIM: 18.1700.041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengatahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
SMP Negeri 10 Parepare.

Nama Mahasiswa : Sheila Marcela Ruliana
NIM : 18.1700.041
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris IPS
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 4946 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 197612302005012002
Pembimbing Pendamping : Zurahmah, M.Pd.
NIP : 19920318202232001

(.....)
(.....)



Mengesahur:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.

Nama Mahasiswa : Sheila Marcela Ruliana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.041

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B.2805/In.39/FTAR.01/PP.00.9/2025

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Ketua) (.....)

Zurahmah, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota) (.....)

Fuad Guntara, M.Pd. (Anggota) (.....)

PAREPARE

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Arman dan Ibu Nurma dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing I Ibu Dr. Ahdar, S.Sos, M.Pd.I. dan Pembimbing II Ibu Zurahmah, M.Pd. atas bimbingannya selama menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), atas segala pengabdianannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas tarbiyah.

4. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare dan Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
6. Bapak selaku Kepala SMP Negeri 10 Parepare serta semua Guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini.
7. Teman-Teman seangkatan dan kakak-kakak serta adik-adik Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), teman-teman seperjuangan yang senantiasa penulis.
8. Kepada Apriadil suami tercinta selaku partner teman hidup penulis yang terkasih yang tak kalah penting kehadirannya pengertian dan kesabarannya menemani penulis melewati masa-masa sulit dalam penyelesaian skripsi ini serta keluarga besar penulis yang selalu memotivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada penulis.

Parepare, 25 Juli 2025
29 Muharram 1446 H

Penulis,



SHEILA MARCELA RULIANA
NIM. 18.1700.041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHEILA MARCELA RULIANA

NIM : 18.1700.041

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 13 September 1999

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2025

Penyusun,



Sheila Marcela Ruliana
NIM. 18.1700.041

ABSTRAK

Sheila Marcela Ruliana. *Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.* (Dibimbing oleh Ahdar dan Zurahmah).

Perhatian guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, perhatian guru tidak hanya menciptakan interaksi yang positif di dalam kelas, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perhatian guru, tingkat motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert, yang disebarkan kepada 35 siswa kelas VIII.1 sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian guru berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 31,43 atau 78,57% dari skor maksimal. Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata skor 32,31 atau 80,79%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,987 > t tabel 2,034 membuktikan bahwa perhatian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: perhatian guru, motivasi belajar, pembelajaran IPS, peserta didik, regresi linear

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Variabel Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data.....	58
C. Pengajuan Hipotesis	59
D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	I
BIOGRAFI PENULIS	XXI

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Daftar Tabel	Hal
1.1	Data Empiris SMP Negeri 10 Parepare	2
3.1	Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare	36
3.2	Data Sampel Siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Parepare	37
3.3	Uji Validitas Item Perhatian Guru	43
3.4	Uji Validitas Item Motivasi Belajar	43
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel	45
3.6	Skor Penilaian	47
4.1	Nama Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 10 Parepare	48
4.2	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Interaksi dengan Peserta Didik	50
4.3	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Pemantauan Kegiatan Peserta Didik	51
4.4	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Kebutuhan Peserta Didik	52
4.5	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Pemberian Umpan Balik	53
4.6	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Aktif dalam Belajar	54
4.7	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Hasrat Untuk Belajar	55
4.8	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Persistensi dan Ketekunan	56
4.9	Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Pencapaian Tujuan Belajar	57
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	59
4.11	Hasil Uji Parsial	60
4.12	Skor Penilaian	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
3.1	Hubungan Variabel	41
4.1	Hasil Uji Normalitas	58
4.2	Hasil Uji Heterokiditas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	IV
2	Surat Penetapan Pembimbing	VI
3	Surat Izin dari IAIN Parepare	VII
4	Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare	VIII
5	Hasil Uji Analisis Data	X
6	Dokumentasi	XVII
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XX
8	Biodata Penulis	XXI

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas
----	----------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمَ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمِرْتُ : umirtu

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9) *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

SWT.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan peradaban manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi institusi utama yang memfasilitasi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya adalah kualitas guru, sarana prasarana, kurikulum, dan yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar peserta didik. Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.²

Motivasi belajar menjadi komponen krusial dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai penggerak internal yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Djamarah menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

²A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Rajawali Pers, 2020), h. 75.

dihadang oleh berbagai kesulitan.³ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP memiliki karakteristik yang kompleks karena mencakup berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Kompleksitas ini seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami dan mengikuti pembelajaran. Menurut W.S. Winkel, kesulitan dalam memahami materi pelajaran dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang tepat dari guru.⁴

Perhatian guru menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. E Mulyasa mengemukakan bahwa perhatian guru yang optimal dapat menjadi stimulus efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik.⁵ Perhatian guru dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pemberian bimbingan individual, penguatan positif, umpan balik konstruktif, dan penciptaan suasana belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi di SMP Negeri 10 Parepare, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII, ditemukan beberapa fakta empiris sebagai berikut:

Tabel 1.1: Data Empiris SMP Negeri 10 Parepare

No	Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	675	100%
2	Peserta Didik dengan Partisipasi Tertinggi	168	25%

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2021, h. 148.

⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* Media Abadi, 2019, h. 169.

⁵E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Remaja Rosdakarya, 2021, h. 38.

3	Peserta Didik dengan Partisipasi Sedang	202	30%
4	Peserta Didik dengan Partisipasi Rendah	304	45%
No	Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
5	Peserta Didik dengan nilai di bawah KKM	259	38,3%
6	Peserta Didik dengan nilai di atas KKM	416	61,7%

Sumber Data: Observasi awal SMP Negeri 10 Parepare

Data di atas menunjukkan bahwa hampir setengah dari total peserta didik (45%) memiliki tingkat partisipasi rendah dalam proses pembelajaran IPS, baik dalam hal kehadiran aktif di kelas, keterlibatan dalam diskusi, maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, sebanyak 38,3% siswa mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM. Fakta ini menandakan adanya masalah dalam motivasi belajar yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut secara ilmiah.

Observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 10 Parepare menunjukkan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji. Pertama, terdapat perbedaan dalam tingkat perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran IPS. Beberapa guru menunjukkan perhatian yang intensif, sementara yang lain cenderung menggunakan pendekatan yang lebih general. Kedua, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS cenderung fluktuatif dan berbeda-beda antar individu.

Data empiris dari nilai ulangan harian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Dari 675 jumlah seluruh SMP Negeri 10 Parepare, sekitar 45% menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran, dan 38% memiliki

nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam motivasi belajar yang perlu mendapat perhatian serius.

Hamzah B. Uno dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara perhatian guru dengan motivasi belajar peserta didik.⁶ Guru yang memberikan perhatian optimal cenderung memiliki peserta didik dengan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan probabilitas munculnya perilaku yang diharapkan.

Perhatian guru tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga meliputi dimensi sosial-emosional. Syah menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik individual peserta didik sebagai dasar dalam memberikan perhatian yang tepat.⁷ Pemahaman ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta didik dan memberikan intervensi yang sesuai.

Dalam konteks pembelajaran IPS, perhatian guru menjadi semakin relevan mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan kemampuan berpikir kritis. Sukmadinata menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang efektif membutuhkan pendekatan yang memadukan aspek kognitif dan afektif.⁸ Perhatian guru yang tepat dapat membantu peserta didik mengembangkan kedua aspek tersebut secara seimbang.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat juga memberikan tantangan tersendiri dalam pembelajaran IPS. Guru dituntut untuk memberikan

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Bumi Aksara, 2019, h. 23.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Remaja Rosdakarya, 2020, h. 132.

⁸N.S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* Remaja Rosdakarya, 2021, h. 86.

perhatian yang adaptif, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menekankan pentingnya perhatian guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.⁹

Di SMP Negeri 10 Parepare, upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS telah dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran, dan evaluasi berkala. Namun, aspek perhatian guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik belum mendapat kajian yang mendalam. Padahal, menurut Slameto, pemahaman tentang hubungan antara perhatian guru dan motivasi belajar dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui optimalisasi perhatian guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berjudul *“Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare”*.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Raja Grafindo Persada, 2022, h. 93.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Rineka Cipta, 2020, h. 54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perhatian guru dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare?
3. Seberapa besar pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian guru dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

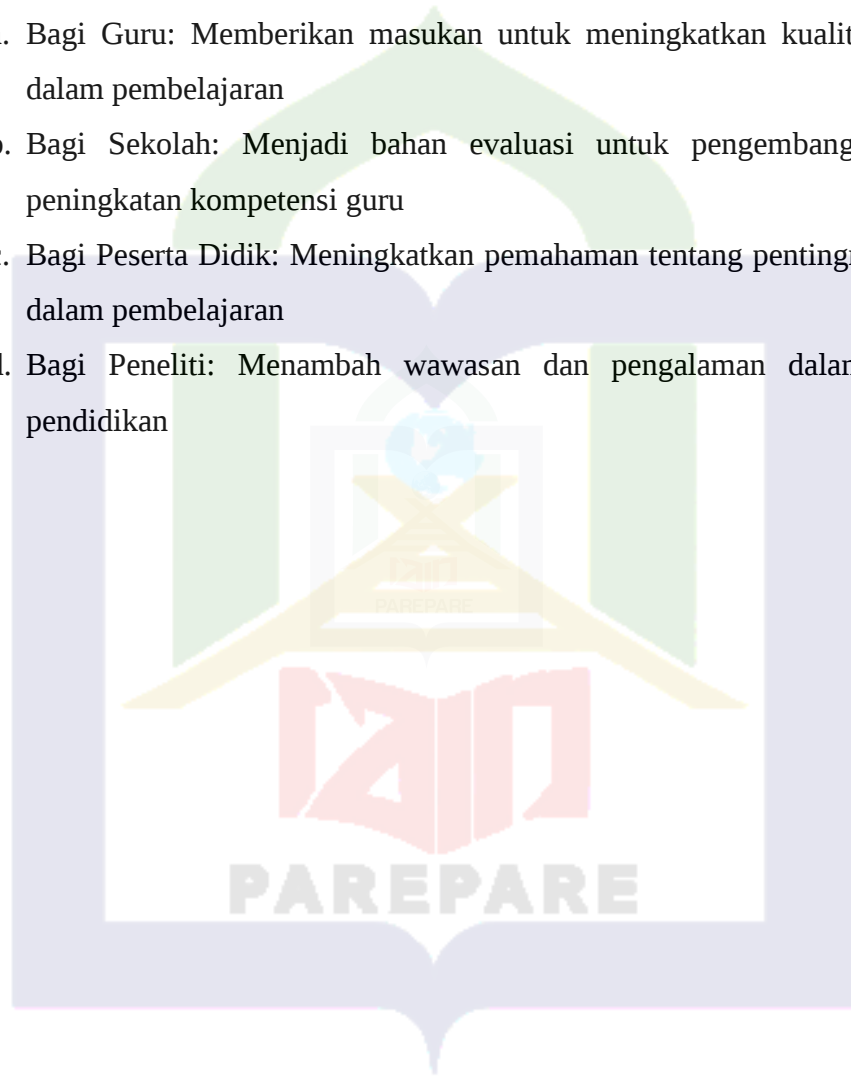
Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam aspek psikologi pendidikan

- b. Memperkaya kajian tentang hubungan antara perhatian guru dan motivasi belajar
- c. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas perhatian dalam pembelajaran
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program peningkatan kompetensi guru
- c. Bagi Peserta Didik: Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran
- d. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian pendidikan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare, penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah Rahman, "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Makassar". Penelitian ini mengkaji bagaimana perhatian orang tua mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.78. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, penelitian ini melibatkan 150 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.78. Bentuk perhatian yang paling efektif meliputi pendampingan belajar, penyediaan fasilitas belajar, dan pemberian reward atas prestasi anak. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹ Hal ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengaruh perhatian terhadap motivasi belajar, namun perbedaannya terletak pada subjek pemberi perhatian, di mana penelitian ini berfokus pada perhatian guru, bukan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarifuddin, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bone". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS yang cenderung monoton dan teacher-centered. Tujuan utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model tersebut. Menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus, penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas VIII. Implementasi model pembelajaran aktif meliputi strategi diskusi kelompok, presentasi siswa, dan pembelajaran berbasis proyek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif, dengan peningkatan rata-rata sebesar 35%. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan sekolah.¹² Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, namun berbeda dalam hal variabel independen yang diteliti. Meski demikian, temuan tentang

¹¹Musdalifah Rahman, "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Makassar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Makassar, 2023, 15(2), h. 47.

¹²Ahmad Syarifuddin, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bone." *Jurnal Inovasi Pendidikan* Bone, 2023, 8(1), h. 15.

pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa menjadi referensi penting bagi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Watampone". Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara standar kompetensi guru yang diharapkan dengan realitas di lapangan, terutama dalam hal kemampuan memotivasi siswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi pedagogik yang paling berpengaruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan melibatkan 200 siswa dan 10 guru IPS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0.65. Aspek kompetensi yang paling berpengaruh meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, keterampilan mengelola kelas, dan kemampuan membangun komunikasi efektif.¹³ Penelitian ini memiliki kemiripan dalam hal pengkajian peran guru terhadap motivasi belajar siswa, namun berbeda dalam fokus spesifik variabel bebas yang diteliti. Temuan tentang pentingnya pemahaman karakteristik siswa menjadi masukan berharga bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sinjai".

¹³Nur Hidayah, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Watampone" *Jurnal Pendidikan IPS Watampone*, 2024, 12(1), h. 82.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap monotonnya metode pembelajaran IPS yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi gaya mengajar yang paling efektif dalam pembelajaran IPS. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex-post facto, penelitian ini melibatkan 180 siswa dari enam kelas berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh berbagai gaya mengajar terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang bervariasi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 72%. Gaya mengajar personal dan interaksional terbukti paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.¹⁴ Meskipun sama-sama meneliti tentang peran guru dalam motivasi belajar siswa, penelitian ini berbeda dalam hal fokus variabel independen yang lebih spesifik pada perhatian guru, bukan gaya mengajar secara umum. Namun, temuan tentang pentingnya pendekatan personal dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pemberian perhatian guru.

Dengan demikian, hasil penelitian nantinya bukanlah hasil plagiat melainkan murni dari hasil penelitian penulis sendiri. Jadi, dari skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan dimana yang menjadi sasaran di dalam penelitian semuanya mengarah kepada manajemen kelas.

¹⁴ Rahmawati, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sinjai." *Jurnal Kependidikan Sinjai*, 2024, 10(2), h. 115.

B. Tinjauan Teori

a. Perhatian Guru

a. Pengertian Perhatian Guru

Perhatian guru merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang menentukan kualitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Menurut Slameto, perhatian guru adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek pembelajaran dan merupakan gambaran kesadaran guru terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Mulyasa mendefinisikan perhatian guru sebagai bentuk kepedulian dan kesadaran penuh seorang pendidik dalam memahami, mengamati, dan merespons kebutuhan, kesulitan, serta perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶ Definisi ini menekankan pada aspek responsif dan proaktif dari peran guru dalam memperhatikan perkembangan peserta didiknya.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, Syah menjelaskan bahwa perhatian guru adalah proses selektif dari aktivitas mental seorang pendidik yang diarahkan untuk memahami, membimbing, dan memfasilitasi proses belajar peserta didik secara optimal.¹⁷ Definisi ini menggarisbawahi pentingnya selektivitas dan fokus dalam memberikan perhatian kepada peserta didik.

Perhatian guru adalah sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh seorang pendidik dalam memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan,

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) h. 105

¹⁶E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 38.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 152.

perkembangan, dan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman, perhatian guru melibatkan kemampuan untuk mengenali kebutuhan siswa dan memberikan respon yang sesuai dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸ Sementara itu, Winkel mendefinisikan perhatian guru sebagai bentuk komunikasi dan keterlibatan yang diarahkan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian guru merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.¹⁹

b. Faktor faktor Perhatian Guru

Perhatian guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Djamarah mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi perhatian guru, yaitu:

1) Faktor Internal Guru

a) Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami kebutuhan siswa dan memilih metode yang sesuai untuk setiap materi pelajaran. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, memberikan bimbingan individual, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

¹⁸A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h.

¹⁹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), h. 126-128.

Kemampuan pedagogik tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran tetapi juga pada motivasi belajar siswa. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.²⁰

b) Kondisi fisik dan mental

Kondisi fisik dan mental guru sangat menentukan kemampuannya dalam memberikan perhatian kepada siswa. Guru yang sehat secara fisik lebih mampu berinteraksi dengan siswa secara aktif dan konsisten. Sebaliknya, kelelahan atau gangguan kesehatan dapat menurunkan energi guru dalam menjalankan tugasnya.

Kondisi mental juga memegang peranan penting. Guru yang memiliki kestabilan emosional dapat mengelola tekanan pekerjaan dengan baik dan tetap fokus pada kebutuhan siswa. Guru dengan mental yang kuat cenderung lebih sabar, empatik, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

c) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar memberikan guru kemampuan untuk memahami dinamika kelas dan kebutuhan individu siswa. Guru yang berpengalaman cenderung lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan memiliki strategi yang lebih efektif dalam menangani masalah. Selain itu, pengalaman mengajar juga membantu guru mengembangkan intuisi dalam memperhatikan detail-detail kecil,

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 178.

seperti perubahan perilaku siswa yang dapat menjadi indikator kebutuhan perhatian khusus.

d) Motivasi dan dedikasi dalam mengajar

Motivasi dan dedikasi guru merupakan pendorong utama dalam memberikan perhatian yang optimal kepada siswa. Guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengajar dan aktif berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik. Dedikasi yang tinggi juga membuat guru rela meluangkan waktu lebih banyak untuk merancang pembelajaran yang menarik.

Guru yang memiliki motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk membentuk generasi yang lebih baik, biasanya lebih konsisten dalam memberikan perhatian. Hal ini dapat menciptakan hubungan positif dengan siswa yang berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

e) Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individu. Guru yang mengenali potensi, minat, dan tantangan yang dihadapi siswa dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Dengan memahami karakteristik siswa, guru juga dapat mengelola kelas dengan lebih baik, menciptakan suasana yang inklusif, dan menghindari perlakuan yang tidak adil. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membangun kepercayaan antara guru dan siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang kondusif mendukung guru dalam memberikan perhatian optimal kepada siswa. Lingkungan yang tenang, nyaman, dan bebas dari gangguan eksternal membantu guru dan siswa untuk lebih fokus pada proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang bising atau kurang mendukung dapat mengalihkan perhatian guru dan siswa, sehingga mengurangi efektivitas interaksi dalam kelas. Oleh karena itu, peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting.

b) Jumlah peserta didik dalam kelas

Jumlah peserta didik dalam kelas memengaruhi kemampuan guru untuk memberikan perhatian secara individual. Kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak sering kali membuat guru kesulitan untuk mengenali kebutuhan masing-masing siswa. Sebaliknya, kelas dengan jumlah siswa yang ideal memungkinkan guru untuk lebih mudah berinteraksi dengan setiap peserta didik, memberikan bimbingan personal, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga, buku pelajaran, dan teknologi pendukung, membantu guru memberikan perhatian yang lebih fokus pada pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat menyampaikan materi secara kreatif dan menarik perhatian siswa. Sebaliknya, kurangnya fasilitas dapat menjadi hambatan

bagi guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga mengurangi efektivitas perhatian yang dapat diberikan kepada siswa.

d) Dukungan sistem sekolah

Sistem sekolah yang mendukung, seperti kebijakan yang berpihak pada guru, pelatihan berkala, dan supervisi yang efektif, sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas perhatian kepada siswa. Dukungan ini memberikan guru kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mengajar. Selain itu, sistem yang mendukung juga menciptakan suasana kerja yang positif bagi guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran.

e) Interaksi dengan rekan sejawat

Interaksi dengan rekan sejawat memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang strategi pembelajaran, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan di kelas. Dukungan dari sesama guru juga membantu mengurangi stres kerja dan meningkatkan motivasi. Kolaborasi dengan sejawat memungkinkan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada perhatian yang dapat diberikan kepada siswa.²¹

Hamzah B Uno juga menambahkan bahwa efektivitas perhatian guru juga dipengaruhi oleh:

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 181.

a) Beban kerja guru

Beban kerja yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan guru untuk memberikan perhatian yang optimal. Guru yang terbebani tugas administratif sering kali kesulitan memprioritaskan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, beban kerja yang seimbang memungkinkan guru untuk fokus pada interaksi dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih positif.²²

b) Iklim sekolah

Iklim sekolah yang mendukung menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi guru. Faktor ini meliputi hubungan antara staf, kebijakan sekolah, dan budaya kerja yang mendorong kolaborasi. Sekolah dengan iklim yang sehat meningkatkan motivasi guru untuk memberikan perhatian maksimal kepada siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

c) Dukungan administrative

Dukungan administratif, seperti penyediaan bahan ajar, jadwal yang terorganisir, dan supervisi yang konstruktif, membantu guru menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Guru yang merasa didukung oleh administrasi sekolah lebih mampu memberikan perhatian secara konsisten kepada siswa. Dukungan ini juga menciptakan rasa kepuasan kerja yang tinggi, sehingga guru lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

²²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 92.

d) Kesempatan pengembangan profesional

Kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau seminar memungkinkan guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Guru yang aktif mengikuti pengembangan profesional cenderung memiliki wawasan yang lebih luas tentang metode pembelajaran dan cara memberikan perhatian kepada siswa.²³ Dengan pengembangan profesional, guru juga dapat lebih responsif terhadap tantangan baru dalam pembelajaran, sehingga perhatian yang diberikan kepada siswa lebih berkualitas.

e) Kondisi sosial-ekonomi sekolah

Sekolah dengan kondisi sosial-ekonomi yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung pembelajaran. Hal ini mencakup fasilitas belajar, bahan ajar, dan pelatihan untuk guru. Sebaliknya, sekolah dengan keterbatasan sumber daya mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan dukungan penuh kepada guru, yang akhirnya memengaruhi perhatian guru terhadap siswa.

c. Jenis- jenis Perhatian Guru

W.S. Winkel mengklasifikasikan jenis-jenis perhatian guru berdasarkan beberapa dimensi:

1) Berdasarkan Intensitas

a) Perhatian Intensif: Perhatian intensif adalah bentuk perhatian yang dicurahkan secara penuh dan mendalam terhadap peserta didik. Guru yang memberikan perhatian intensif cenderung fokus sepenuhnya pada

²³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 92.

kebutuhan siswa, baik dalam pembelajaran maupun pengembangan karakter. Perhatian ini biasanya melibatkan observasi mendalam dan bimbingan personal untuk memastikan keberhasilan belajar siswa.

- b) Perhatian Non-intensif: Perhatian non-intensif diberikan secara sekilas atau sambil lalu tanpa upaya yang mendalam. Biasanya, perhatian ini dilakukan untuk menanggapi kebutuhan siswa secara cepat atau pada situasi yang tidak memerlukan analisis atau interaksi mendalam. Meski kurang intensif, perhatian ini tetap berfungsi menjaga komunikasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.²⁴

2) Berdasarkan Cara Kemunculan

- a) Perhatian Spontan: Perhatian spontan muncul dengan sendirinya karena ketertarikan guru terhadap siswa atau situasi tertentu. Perhatian ini sering kali terjadi ketika guru secara alami tertarik pada perilaku, kemampuan, atau masalah yang ditunjukkan oleh peserta didik, sehingga merespons tanpa perencanaan khusus.
- b) Perhatian Reflektif: Perhatian reflektif adalah perhatian yang muncul karena usaha sadar dan direncanakan sebelumnya. Guru dengan perhatian reflektif cenderung mempersiapkan strategi dan metode tertentu untuk memberikan perhatian pada siswa, baik secara personal maupun kelompok, berdasarkan analisis kebutuhan mereka.

3) Berdasarkan Objek

- a) Perhatian Individual: Perhatian individual adalah perhatian yang ditujukan kepada peserta didik secara personal. Guru memberikan

²⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), h. 126-128.

waktu dan usaha untuk memahami kebutuhan, kesulitan, atau potensi setiap siswa, yang bertujuan untuk memberikan dukungan belajar yang lebih spesifik dan personal ditujukan pada peserta didik secara personal.

- b) Perhatian Kelompok: Perhatian kelompok diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki kebutuhan atau tujuan belajar yang sama. Guru menggunakan pendekatan ini untuk memotivasi atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa secara bersamaan, misalnya dalam kegiatan diskusi atau kerja kelompok ditujukan pada kelompok peserta didik
- c) Perhatian Klasikal: Perhatian klasikal diarahkan pada seluruh kelas secara menyeluruh. Guru memberikan arahan, bimbingan, dan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi semua siswa tanpa terkecuali, seperti menjelaskan materi atau memberikan motivasi kepada seluruh kelas ditujukan pada seluruh kelas.

Sardiman (2021) menambahkan klasifikasi lain berdasarkan sifatnya:

- 1) Perhatian Statis: Perhatian statis adalah perhatian yang tetap dan berkelanjutan terhadap aspek tertentu. Guru yang memberikan perhatian statis cenderung konsisten dalam memantau dan mendukung perkembangan siswa dalam jangka waktu yang panjang tetap dan berkelanjutan
- 2) Perhatian Dinamis: Perhatian dinamis adalah perhatian yang berubah sesuai dengan kebutuhan atau situasi tertentu. Guru dengan perhatian ini fleksibel dalam menyesuaikan fokus perhatian berdasarkan prioritas atau keadaan siswa berubah sesuai kebutuhan

- 3) Perhatian Konsentratif: Perhatian konsentratif terfokus pada aspek tertentu, seperti kemampuan akademik atau masalah emosional siswa. Guru memberikan perhatian penuh pada aspek tersebut untuk memastikan penyelesaiannya secara maksimal terfokus pada aspek tertentu
- 4) Perhatian Distributif: Perhatian distributif adalah perhatian yang tersebar pada beberapa aspek sekaligus. Guru memerhatikan berbagai kebutuhan siswa, baik akademik, sosial, maupun emosional, dalam waktu yang bersamaan untuk menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan kelas tersebar pada beberapa aspek.²⁵

d. Variabel-variabel Perhatian Guru

Sukmadinata menjelaskan terdapat variabel-variabel penting dalam perhatian guru yaitu:

1) Konsistensi pemberian perhatian

Konsistensi pemberian perhatian oleh guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan mendukung. Guru yang konsisten akan memberikan perhatian secara terus-menerus kepada peserta didik, baik dalam situasi pembelajaran formal maupun interaksi informal. Konsistensi ini membantu siswa merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka.²⁶

Selain itu, konsistensi ini juga menciptakan pola yang dapat diprediksi oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi karena mengetahui bahwa usaha mereka akan selalu mendapat perhatian dan respons dari guru. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dapat menyebabkan kebingungan dan

²⁵W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), h. 126-128.

²⁶N.S. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 168.

menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

2) Keadilan dalam distribusi perhatian

Keadilan dalam distribusi perhatian berarti guru harus memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa, tanpa memihak atau memprioritaskan kelompok tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa diabaikan atau kurang diperhatikan. Guru yang adil dapat mencegah terjadinya kesenjangan dalam pembelajaran, baik dari segi akademik maupun psikososial.

Keadilan juga mencakup pemberian perhatian sesuai kebutuhan siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian lebih, seperti mereka yang menghadapi kesulitan belajar, tanpa mengesampingkan siswa lain. Dengan distribusi perhatian yang adil, guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dan harmonis.²⁷

3) Relevansi perhatian dengan tujuan pembelajaran

Relevansi perhatian yang diberikan guru harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu memastikan bahwa perhatian yang mereka berikan tidak hanya bersifat umum tetapi juga terkait langsung dengan pencapaian kompetensi atau keterampilan tertentu yang menjadi target pembelajaran. Misalnya, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan memahami konsep tertentu atau memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas.

²⁷N.S. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 168.

Perhatian yang relevan juga mencerminkan profesionalisme guru dalam mengelola waktu dan sumber daya. Guru yang mampu mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek penting akan lebih efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, perhatian yang relevan menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

4) Dampak perhatian terhadap perkembangan peserta didik

Dampak perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik mencakup berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun emosional. Dalam aspek akademik, perhatian yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperbaiki hasil belajar, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Siswa yang merasa diperhatikan cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Secara sosial dan emosional, perhatian guru dapat membantu siswa mengembangkan hubungan positif dengan teman sebaya dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Perhatian yang hangat dan tulus dari guru dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan diterima di lingkungan sekolah. Dengan perhatian yang tepat, guru berperan tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.²⁸

b. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya

²⁸N.S. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 168

pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.²⁹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³⁰

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-

²⁹Idham Kholid, *Teori Motivasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2017)

³⁰Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, *Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2016)

kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.³¹

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³² Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.³³ Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden dalam Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)

³²Kompri, *Motivasi Pembelajaran dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)

kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.³⁴ Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- 2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar
Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik.

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)

Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat ³⁵
- 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- 5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

- 1) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.
- 2) Hadiah Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan/kompetisi Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di

dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

- 4) Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya
- 6) Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Ujian Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik
- 8) Hukuman Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- 9) Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud ntuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

d. Peranan Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

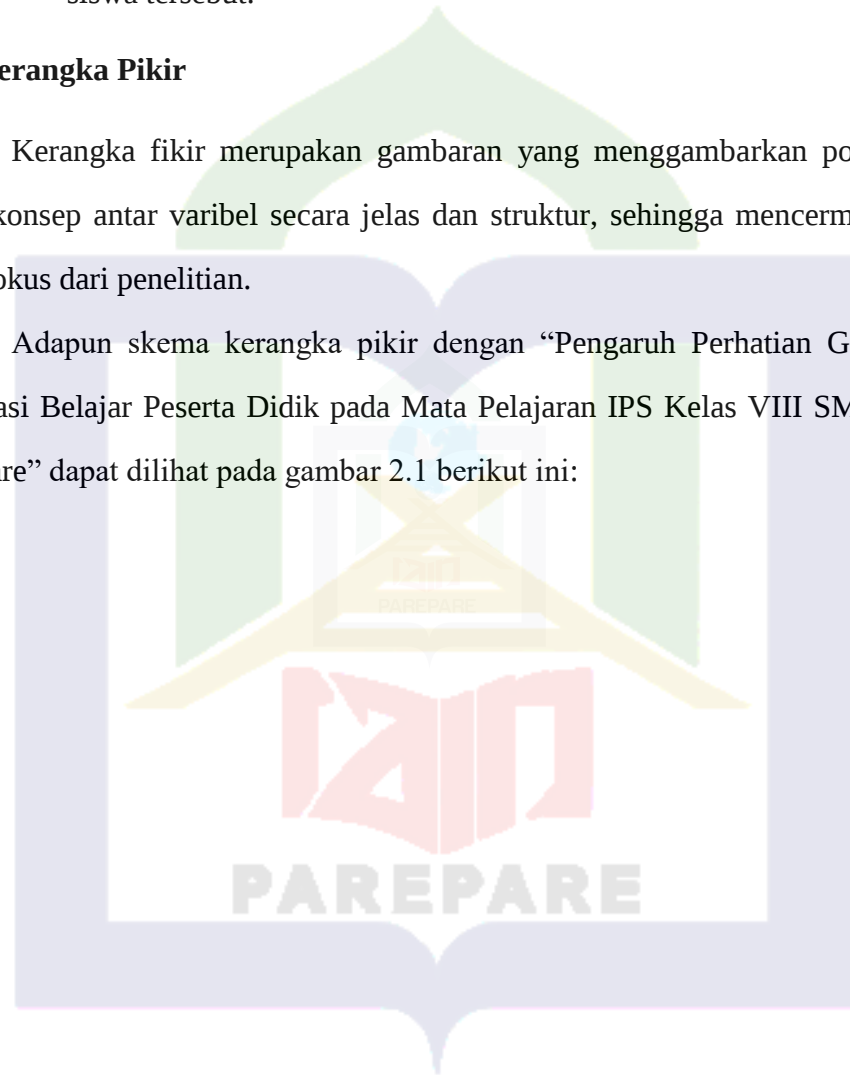
- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal in berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).

- 5) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.³⁶

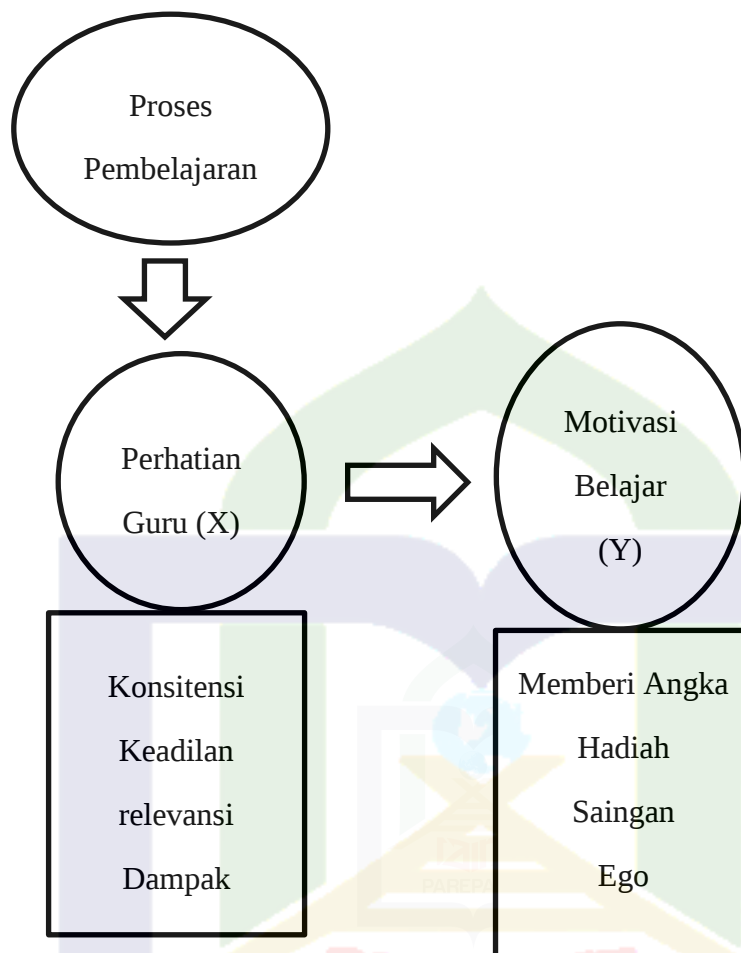
C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan gambaran yang menggambarkan pola hubungan antar konsep antar variabel secara jelas dan struktur, sehingga mencerminkan secara utuh fokus dari penelitian.

Adapun skema kerangka pikir dengan “Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare” dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



³⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Secara umum metode kuantitatif terdiri atas metode survey dan dekriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kuantitatif. Hasil interpretasinya akan dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertepatan di SMP Negeri 10 Parepare, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan kurung waktu selama dua bulan agar sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII yang bersekolah di SMP Negeri 10 Parepare dengan jumlah 35 siswa per kelasnya.

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.1	35
2	VIII.2	35
3	VIII.3	35
4	VIII.4	35
5	VIII.5	35
6	VIII.6	35
7	VIII.7	35
8	VIII.8	35
9	VIII.9	35
10	VIII.10	35
Total		350

Sumber: Data Sekunder Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Parepare

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 35 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan teknik Sampel penelitian dipilih dengan teknik Simple Random Sampling, yaitu peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama atau homogen, jika di lihat dari alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik probability sampling yaitu simple random sampling.³⁷ Dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yaitu dengan cara undian.. Dari pengacakan yang dilakukan didapatkan hasil sampel yaitu kelas VIII. 1.

³⁷ Reni Dwi Puspitasari, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017), h. 39

Tabel 3.2. Data Sampel Siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Parepare

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.1	35
Total		35

Sumber: Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Parepare

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Instrumen eksplorasi berikut digunakan oleh analis untuk mendapatkan informasi tentang dampak pengaruh model pembelajaran belajar mandiri pada prestasi belajar siswa:

1. Observasi

Dalam persepsi non-anggota, spesialis bertindak sebagai penonton otonom dan tidak terlibat secara efektif dengan situasi atau tindakan yang diperhatikan. Persepsi non-anggota mengharapkan analis untuk fokus dan merekam cara berperilaku, koneksi, atau keanehan yang terjadi tanpa mediasi langsung. Jenis observasi ini, peneliti biasanya menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan, kamera, atau perangkat perekam suara untuk merekam data yang relevan. Mereka berusaha untuk meminimalkan pengaruh mereka terhadap situasi yang diamati, sehingga hasil observasi mencerminkan keadaan alami atau biasa.

Observasi non partisipan dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian, seperti dalam studi perilaku manusia, lingkungan sosial, atau interaksi kelompok. Metode ini membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati, tanpa mempengaruhi atau memanipulasi hasil dengan kehadiran mereka. Namun, penting bagi peneliti untuk tetap mempertimbangkan beberapa isu etika, seperti privasi dan keamanan, ketika menggunakan observasi non partisipan. Penting untuk memastikan bahwa

observasi dilakukan dengan memperhatikan hak-hak dan kesejahteraan individu yang diamati, serta dengan persetujuan yang sesuai jika diperlukan. Observasi yang digunakan pada saat pembelajaran *Self Directive Learning* pada materi (perubahan masyarakat indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan).

2. Angket Penelitian

Instrumen pengumpulan data atau biasa juga disebut dengan instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam rangka untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan inilah yang disebut dengan angket penelitian.. Saranatersebut menurut Sugiono disesuaikan dengan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian.³⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen penelitian (angket) ini, yaitu: (1) identifikasi variabel, (2) identifikasi indikator, (3) menentukan skalanya, dan (4) menyusun angketnya. Langkah 1, 2, dan 3 telah dituangkan pada tabel 1, sedangkan langkah ke 4, yakni penyusunan angket penelitian akan dituangkan pula dalam bentuk tabel.

Dalam membuat angket penelitian, yakni angket terstruktur, dapat disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist. Jika angket yang dibuat menggunakan skala likert, maka alternatif jawaban yang disediakan sebanyak lima alternatif jawaban, yaitu: 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat setuju. Responden akan diminta untuk memilih satu jawaban dari alternatif

³⁸Hardani Ahyar dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (researchgate, 2020).

jawaban yang disediakan tersebut sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan berbagai kejadian yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, atau sebuah karya yang penting bagi seseorang. Untuk mengumpulkan sebuah data yang lengkap dan terpercaya maka peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁹ Dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan cara dilihat kemudian dicatat untuk dijadikan suatu orang yang tersedia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis yang menggambarkan cara variabel tersebut akan diukur dan ditemukan datanya. Definisi operasional mengaitkan konsep abstrak dengan prosedur konkret yang dapat diikuti untuk mengukur atau mengamati variabel tersebut secara obyektif.

Dengan demikian, definisi operasional variabel membantu menjaga ketepatan dan konsistensi dalam penelitian serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep yang mereka teliti.⁴⁰ Beberapa makna yang dianggap perlu akan dijelaskan untuk membantu pembaca memahami makna dari topik penelitian ini dan menghindari kesalahan dan salah tafsir.

³⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilackra, 2018), h.65.

⁴⁰ Fikri dkk. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

1. Perhatian Guru (X): merupakan bentuk interaksi yang menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam memperhatikan, memahami, dan mendukung kebutuhan belajar siswa. Perhatian guru mencakup berbagai aspek, seperti sikap empati, komunikasi yang baik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta upaya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Guru yang memberikan perhatian dengan tulus dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, lebih fokus pada pembelajaran, dan merasa dihargai dalam proses belajar. Dalam praktiknya, perhatian guru diwujudkan melalui tindakan-tindakan seperti memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, mendengarkan pendapat mereka, membantu menyelesaikan kesulitan belajar, serta membangun hubungan yang positif dan suportif. Kehadiran guru yang penuh perhatian tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.
2. Motivasi Belajar (Y) :dorongan internal maupun eksternal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Dorongan ini dapat muncul dari dalam individu, seperti minat, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk berprestasi, atau keinginan mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang menarik, atau dukungan dari guru dan orang tua. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi secara mendalam, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar tidak hanya sebatas keinginan untuk memperoleh nilai tinggi,

tetapi juga mencakup hasrat untuk mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan, serta memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan siswa.

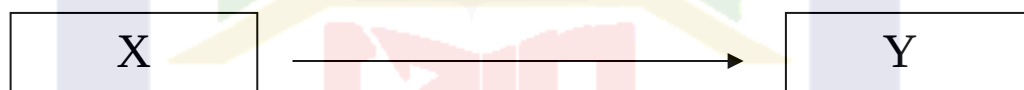
F. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran Perhatian Guru.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemandirian belajar peserta didik. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dengan Y

Keterangan:

X: Perhatian Guru

Y: Motivasi Belajar Siswa

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data sebagaimana adanya daripada berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan darinya dan

digunakan dalam analisis data. Dari beberapa data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentasi dan menyajikan data menarik, mudah dibaca, dan diikuti berpikirnya (grafik, table, dan chart).⁴¹

Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan memastikan kesesuaian dan ketepatan instrumen dalam mengukur dan mengumpulkan data dari partisipan.

Kriteria penilaian menggunakan metode korelasi, dengan dua pendekatan dalam dasar pengambilan keputusannya yaitu uji validitas person corelation, antara lain:

a. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > 0,05 = \text{valid}$
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=35$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,334.

b. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05 = \text{valid}$
- 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05 = \text{tidak valid}$.

Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian Guru (X)

⁴¹Suharsimi Arikunto dkk. Penelitian Tindakan Kelas, edisi revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tabel 3.3 : Uji Validitas Item Perhatian Guru

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Ket
X1	0,869	0,344	0,000	Valid
X2	0,830	0,344	0,000	Valid
X3	0,859	0,344	0,000	Valid
X4	0,857	0,344	0,000	Valid
X5	0,851	0,344	0,000	Valid
X6	0,906	0,344	0,000	Valid
X7	0,938	0,344	0,000	Valid
X8	0,743	0,344	0,000	Valid

Sumber Data : Hasil Uji SPSS 2025

Berdasarkan pada tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa Perhatian Guru (X) t.memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person corelation atau rhitung lebih besar dari nilai rtabel ($r \text{ hitung} > 0,334$) Seluruh nilai r hitung tabel 3.3 variabel perhatian Guru nilainya lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,334 dan nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel 3.3 variabel Perhatian Guru diatas semua item dari Item1 sampai dengan Item32 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3.4 : Uji Validitas Item Motivasi Guru

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Ket
Item1	0.606	0,344	0,000	Valid
Item2	0.763	0,344	0,000	Valid

Item3	0.774	0,344	0,000	Valid
Item4	0.700	0,344	0,000	Valid
Item5	0.664	0,344	0,000	Valid
Item6	564	0,344	0,000	Valid
Item7	0.766	0,344	0,000	Valid
Item8	0.809	0,344	0,000	Valid

Sumber Data : Hasil Uji SPSS 2025

Berdasarkan pada tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (Y) memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person correlation atau r hitung lebih besar dari nilai rtabel ($r \text{ hitung} > 0,334$) Seluruh nilai r hitung tabel 3.4 variabel Motivasi Belajar nilainya lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,334 dan nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel 3.3 variabel Motivasi Belajar diatas semua item dari Item1 sampai dengan Item32 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$). Sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji data yang bertujuan menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil jika dilakukan berulang kali terhadap fenomena yang sama menggunakan alat ukur yang identik. Pengujian ini dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Metode eksternal meliputi pengujian ulang, penggunaan alat setara, atau kombinasi keduanya. Secara internal, konsistensi alat ukur dapat dievaluasi dengan menganalisis keselarasan elemen-elemen dalam instrumen menggunakan teknik tertentu.

Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Menurut kriteria tertentu, instrumen dianggap konsisten jika nilai koefisien konsistensi internal melebihi 0,60.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,955	Reliabel
Y	0,929	Reliabel

Sumber Data : Data diolah di SPSS 2025

Pada tabel 3.4 di atas menunjukkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien untuk variabel X sebesar 0,952, dan Y sebesar 0,929, Karena semua nilai melebihi 0,60, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini konsisten. Ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen mampu menghasilkan data yang stabil, artinya jika pertanyaan diajukan kembali, jawaban yang diperoleh akan relatif serupa dengan jawaban sebelumnya.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Ada dua macam uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas yaitu uji statistik parametrik dan uji statistik non parametrik. Statistik dengan varian homogen dan mempertimbangkan baik normal atau jenis distribusi adalah uji statistik parametrik. Statistik parametrik biasanya menggunakan data berbasis interval dan rasio. Sebaliknya, uji statistik nonparametrik adalah komponen statistik yang parameter atau data populasinya tidak sesuai

dengan distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang tidak memenuhi persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen. Sebagian besar waktu, statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal atau ordinal.⁴² Data dinyatakan berdistribusi normal signifikan saat nilai $> 0,05$.⁴³

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas biasanya digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dari dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi. Homogenitas ini berarti bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama.⁴⁴ Pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Test*. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilai signifikansi atau sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).

Jika nilai signifikansi atau sig. $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

b. Uji t

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, Dimana:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima

⁴²Siregar, “Metode Penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS. h.176

⁴³ Jonathan Sarwono, “Statistik untuk riset skripsi”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018). h.144

⁴⁴Rinaldi dkk. “Statistik Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan.” h. 34

Untuk mengetahui tingkat variabel yang diteliti dalam penelitian ini, digunakan pedoman klasifikasi berdasarkan rentang skor dalam bentuk persentase. Skor yang diperoleh dari jawaban responden dikonversi ke dalam bentuk persentase, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan interval yang telah ditentukan. Adapun klasifikasi skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6: Klasifikasi Kategori Pengaruh Variabel

Angka	Keterangan
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Cukup
20 – 39	Rendah
0 - 19	Sangat Rendah

Klasifikasi ini digunakan untuk memudahkan dalam menafsirkan hasil angket yang diberikan kepada responden. Dengan demikian, hasil persentase dari setiap pernyataan atau variabel dapat dipetakan ke dalam kategori tertentu yang menggambarkan tingkat pencapaian atau kecenderungan responden terhadap aspek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian dari 35 sampel siswa kelas VIII di SMPN 10 Parepare. Karakteristik responden berfungsi untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai deskriptif identifikasi responden berdasarkan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Karakteristik tersebut mencakup data diri yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Adapun penyajian data yang diperoleh dalam bentuk tabel untuk lebih memperjelas mengenai karakteristik responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 10 Parepare

Tabel 4.1 : Nama Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 10 Parepare

Nama Siswa	Jenis Kelamin
Ahmad Rizky Maulana	L
Siti Nurhaliza	P
Muhammad Fadli	L
Nurliawati Hasan	P
Rahmawati Dewi Andriani	P
Irfan Maulana	L
Dewi Anggraini	P
Aditya Putra Wijaya	L
Rani Oktaviani	P
Ahmad Zaki Fadillah	L
Putri Maharani	P

Dwi Rahmat Saputra	L
Annisa Nur Aulia	P
Farhan Zulfikar	L
Lestari Andini	P
Rizal Fahmi	L
Khairunnisa	P
Muhammad Alif Ramadhan	L
Nisa Azzahra	P
Bayu Saputra	L
Fitriani Nur Syamsiah	P
Rafi Maulana	L
Aulia Rahma Putri	P
Fauzan Nur Arif	L
Nurul Qomariyah	P
Aldi Firmansyah	L
Sri Wahyuni	P
Hasan Basri	L
Amelia Syahrani	P
Ilham Ramadhani	L
Maharani Intan Permata	P
Jefri Dwi Kurniawan	L
Riska Maharani	P
Riyan Bagas Adi Nugroho	L
Mega Lestari Dewi Kartika Sari	P

Sumber : Kelas VIII.1 SMP Negeri 10 Parepare

1. Tingkat Perhatian Guru terhadap Peserta Didik Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

Tingkat perhatian guru terhadap peserta didik dapat dinilai berdasarkan 4 indikator berikut :

a. Interaksi dengan Peserta Didik

Tabel 4.2
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Interaksi dengan Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Guru aktif berdialog dengan siswa selama proses belajar.	22.9%	48.6%	11.4%	11.4%	5.7%	100%
2	Guru mendengarkan pendapat siswa dengan penuh perhatian.	25.7%	37.1%	8.6%	25.7%	2.9%	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Pernyataan 1. Sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 22,9% sebanyak 8 siswa kemudian yang menjawab setuju sebanyak 48.6% sebanyak 17 siswa yang menjawab netral 11.4% sebanyak 4 siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 11.4% sebanyak 4 siswa dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5.7% sebanyak 2 siswa bahwa Guru aktif berdialog dengan siswa selama proses belajar.
- Pernyataan 2. Mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25.7% sebanyak 9 siswa kemudian 37.1% menjawab setuju sebanyak 13 siswa, menjawab netral sebanyak 8.6% sebanyak 3 siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 25.7% setara 9 siswa dan sisanya sebanyak 2.9% atau 1 siswa

menjawab sangat tidak bahwa guru mendengarkan pendapat siswa dan penuh perhatian.

b. Pemantauan Kegiatan Peserta Didik

Tabel 4.3
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Pemantauan Kegiatan Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Guru memantau kegiatan belajar siswa secara berkala.	25.7%	37.1%	14.3%	17.1%	5.7%	100%
2	Guru mengawasi partisipasi siswa selama pembelajaran.	40.0%	22.9%	25.7%	8.6%	2.9%	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Pernyataan 1. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 25.7% atau sebanyak 9 siswa dan yang menjawab setuju sebanyak 37.1% sebanyak 13 siswa yang menjawab netral sebanyak 14.3% atau sebanyak 5 siswa dan tidak setuju sebanyak 17.1% sebanyak 6 siswa dan menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 5.7% atau setara 2 siswa.
- Pernyataan 2. Mayoritas responden 40% atau setara 14 siswa merasa sangat setuju dan 37.1% atau setara 13 siswa menjawab setuju, yang menjawab netral sebanyak 14.3% atau setara 5 siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 17.1% setara 6 siswa dan sangat tidak setuju sebanyak 2.9% atau 1 siswa saja.

c. Responsif terhadap Kebutuhan Siswa

Tabel 4.4
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Kebutuhan Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Guru merespon pertanyaan siswa dengan cepat.	11.4%	40.0%	25.7%	14.3%	8.6%	100%
2	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.	31.4%	40.0%	20.0%	2.9%	5.7%	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Pernyataan 1. Sebanyak 11.4% atau 4 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 40.0% atau 14 siswa menjawab setuju, 25.7% atau 9 siswa menjawab netral, 14.3% atau 5 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 8.6% atau 3 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa guru merespon pertanyaan siswa dengan cepat.
- b. Pernyataan 2. Sebanyak 31.4% atau 11 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 40.0% atau 14 siswa menjawab setuju, 20.0% atau 7 siswa menjawab netral, 2.9% atau 1 siswa menjawab tidak setuju, dan 5.7% atau 2 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Pemberian Umpan Balik

Tabel 4.5
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Pemberian Umpan Balik

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Guru memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa.	25.7%	22.9%	22.9%	22.9%	5.7%	35
2	Guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.	5.7%	40.0%	25.7%	20.0%	8.6%	35

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Pernyataan 1. Sebanyak 25.7% atau 9 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 22.9% atau 8 siswa menjawab setuju, 22.9% atau 8 siswa menjawab netral, 22.9% atau 8 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 5.7% atau 2 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa guru memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa.
 - b. Pernyataan 2. Sebanyak 5.7% atau 2 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 40.0% atau 14 siswa menjawab setuju, 25.7% atau 9 siswa menjawab netral, 20.0% atau 7 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 8.6% atau 3 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.
2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Mata Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

Tingkat Motivasi Belajar Siswa dapat diukur menggunakan indikator:

a. Aktif dalam Belajar

Tabel 4.6
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Aktif dalam Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Saya aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran.	14.3%	20.0%	40.0%	14.3%	11.4%	35
2	Saya berpartisipasi dalam diskusi kelas.	28.6%	31.4%	17.1%	8.6%	14.3%	35

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Pernyataan 1. Sebanyak 14.3% atau 5 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 20.0% atau 7 siswa menjawab setuju, 40.0% atau 14 siswa menjawab netral, 14.3% atau 5 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 11.4% atau 4 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa saya aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran.
- b. Pernyataan 2. Sebanyak 28.6% atau 10 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 31.4% atau 11 siswa menjawab setuju, 17.1% atau 6 siswa menjawab netral, 8.6% atau 3 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 14.3% atau 5 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa saya berpartisipasi dalam diskusi kelas.

b. Hasrat Untuk Belajar

Tabel 4.7
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Hasrat Untuk Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Saya merasa antusias saat mengikuti pelajaran IPS.	17.1%	42.9%	25.7%	14.3%	0.0%	35
2	Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPS.	17.1%	48.6%	8.6%	11.4%	14.3%	35

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Pernyataan 1. Sebanyak 17.1% atau 6 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 42.9% atau 15 siswa menjawab setuju, 25.7% atau 9 siswa menjawab netral, 14.3% atau 5 siswa menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju bahwa saya merasa antusias saat mengikuti pelajaran IPS.
- b. Pernyataan 2. Sebanyak 17.1% atau 6 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 48.6% atau 17 siswa menjawab setuju, 8.6% atau 3 siswa menjawab netral, 11.4% atau 4 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 14.3% atau 5 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPS.

c. Persistensi dan Ketekunan

Tabel 4.8
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Persistensi dan Ketekunan

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Saya tetap belajar meski materi terasa sulit.	22.9%	37.1%	20.0%	17.1%	2.9%	35
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas hingga tuntas.	25.7%	42.9%	17.1%	8.6%	5.7%	35

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Pernyataan 1. Sebanyak 22.9% atau 8 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 37.1% atau 13 siswa menjawab setuju, 20.0% atau 7 siswa menjawab netral, 17.1% atau 6 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 2.9% atau 1 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa saya tetap belajar meski materi terasa sulit.
- b. Pernyataan 2. Sebanyak 25.7% atau 9 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 42.9% atau 15 siswa menjawab setuju, 17.1% atau 6 siswa menjawab netral, 8.6% atau 3 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 5.7% atau 2 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa saya berusaha menyelesaikan tugas hingga tuntas.

d. Pencapaian Tujuan Belajar

Tabel 4.9
Jawaban Responden terhadap Pernyataan terkait Variabel Pencapaian Tujuan Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Saya berusaha mencapai nilai tinggi dalam pelajaran IPS.	17.1%	40.0%	22.9%	17.1%	2.9%	35
2	Saya memiliki target belajar yang jelas.	28.6%	40.0%	11.4%	20.0%	0.0%	35

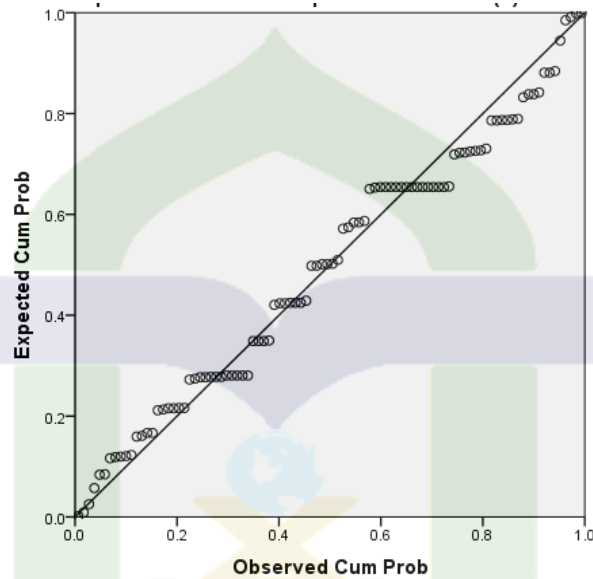
Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Pernyataan 1. Sebanyak 17.1% atau 6 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 40.0% atau 14 siswa menjawab setuju, 22.9% atau 8 siswa menjawab netral, 17.1% atau 6 siswa menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 2.9% atau 1 siswa menjawab sangat tidak setuju bahwa saya berusaha mencapai nilai tinggi dalam pelajaran IPS.
 - b. Pernyataan 2. Sebanyak 28.6% atau 10 siswa menjawab sangat setuju, kemudian 40.0% atau 14 siswa menjawab setuju, 11.4% atau 4 siswa menjawab netral, 20.0% atau 7 siswa menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju bahwa saya memiliki target belajar yang jelas.
3. Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

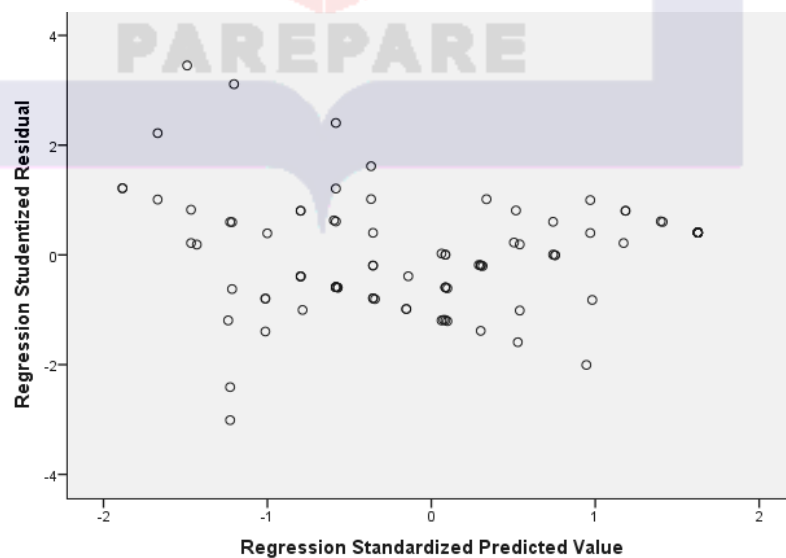
1. Uji Normalitas

Gambar4.1 Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot, menunjukkan sebaran titik-titik berada sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas



Hasil uji dengan Scatterplot diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan merata di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Dimana ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga varians residual konstan dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.585	1.802	4.209	.000		
	Perhatian Guru (X)	.344	.116	.320	2.969	.004	.507
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)							

Hasil uji diatas menunjukkan Nilai Tolerance untuk variabel Perhatian Guru masing-masing adalah 0,507, $> 0,1$, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebanyak $1,971 < 10$. Dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga variabel ini dapat digunakan secara simultan tanpa risiko redundansi yang tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis utama: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.

H1 = Terdapat pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yakni perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa. Uji dapat diketahui dengan menggunakan nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 dan nilai t hitung > t tabel yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel diperoleh dari rumus dengan signifikan 5% sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t(a/2 : n-k-1) = t(0,025 : 35) = 1,985:$$

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.585	1.802		4.209	.000
	Perhatian Guru (X)	.344	.116	.320	2.969	.004
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)						

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel nilai signifikansi PerhatianGuru (X) sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,969 >$

1,985 yang artinya Perhatian Guru (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare. .

Berdasarkan uji diatas maka dilakukan Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Parepare guna mengetahui tingkat perhatian guru (Variabel X) dan motivasi belajar peserta didik (Variabel Y) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Untuk menghitung rata-rata skor, peneliti terlebih dahulu mengakumulasi total skor dari seluruh responden pada masing-masing variabel, lalu dibagi dengan jumlah responden dikalikan jumlah pernyataan. Adapun total maksimal skor yang dapat dicapai untuk setiap variabel adalah 40 (jumlah indikator dikalikan skor tertinggi). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh untuk variabel perhatian guru adalah 31,43 dari skor maksimal 40. Jika dihitung dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil:

$$(31,43 \div 40) \times 100\% = 78,57\%$$

Berdasarkan pedoman klasifikasi penilaian maka dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.12 Klasifikasi Skor

Angka	Keterangan
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Cukup
20 – 39	Rendah
0 - 19	Sangat Rendah

Dari data tersebut maka nilai 78,57% termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare berada dalam kategori yang baik, ditunjukkan dengan adanya bimbingan, keterlibatan guru, serta perhatian terhadap perkembangan belajar siswa.

Variabel Y – Motivasi Belajar

Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar peserta didik adalah 32,31 dari skor maksimal 40. Persentasenya dapat dihitung sebagai berikut:

$$(32,31 \div 40) \times 100\% = 80,79\%$$

Berdasarkan klasifikasi yang sama, nilai 80,79% termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare sangat kuat. Peserta didik menunjukkan kemauan untuk belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki target nilai, dan tetap berusaha meski menghadapi kesulitan.

Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perhatian guru yang tinggi turut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Dengan perhatian yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan dibimbing secara optimal, sehingga mereka lebih terdorong untuk aktif belajar. Temuan ini sejalan dengan fokus dalam penelitian berjudul “Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare”, di mana perhatian guru berperan penting dalam membangun semangat dan motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Tingkat Perhatian Guru terhadap Peserta Didik Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

Perhatian guru merupakan salah satu faktor krusial dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi kondisi psikologis dan akademik peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Parepare, perhatian guru dalam pembelajaran IPS tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari hasil angket pada indikator interaksi dengan peserta didik, di mana sebagian besar siswa merasa guru aktif berdialog dan mendengarkan pendapat mereka. Responden menunjukkan persentase dominan pada pilihan “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap pernyataan seperti “Guru aktif berdialog dengan siswa selama proses belajar” dan “Guru mendengarkan pendapat siswa dengan penuh perhatian” .

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan bentuk perhatian langsung yang dapat menciptakan hubungan emosional positif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa dihargai dan lebih siap menerima materi ajar dengan antusiasme yang tinggi⁴⁵. Perhatian guru dalam bentuk interaksi interpersonal mencerminkan sikap empatik dan keterlibatan emosional yang tinggi terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, indikator pemantauan kegiatan peserta didik juga menunjukkan hasil positif. Para siswa merasa bahwa guru secara berkala memantau perkembangan tugas dan keaktifan mereka. Salah satu pernyataan yang mencerminkan hal tersebut adalah “Guru memantau kegiatan belajar siswa secara berkala” , yang mendapat tanggapan lebih dari 70% pada kategori setuju dan sangat setuju. Temuan ini

⁴⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2020

mengindikasikan bahwa guru IPS di SMP Negeri 10 Parepare memiliki kepedulian terhadap proses belajar siswa secara menyeluruh, bukan hanya hasil akhirnya.

Menurut Hamzah B Uno, pemantauan yang dilakukan guru terhadap aktivitas belajar siswa merupakan bentuk perhatian pedagogis yang dapat memperkuat kontrol internal siswa terhadap pencapaian akademik⁴⁶. Dengan kata lain, perhatian dalam bentuk pengawasan yang konsisten dapat mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus dan terorganisir dalam belajar.

Tidak hanya itu, indikator responsif terhadap kebutuhan siswa juga tergolong tinggi. Siswa merasa guru mereka cepat memberikan respon saat dibutuhkan, terutama dalam membantu memahami materi yang sulit. Pernyataan seperti “Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar” mendapat dukungan kuat dari mayoritas responden. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan guru dalam merespons masalah belajar yang dialami siswa secara individual.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Winkel, bahwa responsivitas guru dalam merespon kebutuhan belajar siswa adalah bagian dari dukungan afektif yang penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat di ruang kelas⁴⁷. Guru yang tanggap akan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mengurangi kecemasan akademik siswa.

Selain interaksi dan responsivitas, aspek perhatian guru juga tercermin dari indikator pemberian umpan balik yang efektif. Berdasarkan hasil angket, pernyataan seperti “Guru memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa” dan “Guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa” memperoleh tanggapan dominan pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Ini menunjukkan bahwa

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, 2019

⁴⁷W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran Media Abadi*. 2019

guru di SMP Negeri 10 Parepare tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan akademik siswa melalui umpan balik yang konstruktif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pemberian umpan balik oleh guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sekaligus memotivasi mereka untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pencapaian.⁴⁸ Ketika siswa memperoleh respon yang positif dan terarah dari gurunya, mereka merasa dihargai dan terpacu untuk belajar lebih baik.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa perhatian guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare sangat terlihat melalui berbagai dimensi interaksi, monitoring, kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik, serta pemberian umpan balik. Dalam konteks teori pembelajaran humanistik, perhatian guru adalah elemen esensial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan potensi siswa secara optimal.⁴⁹

Dalam pembelajaran IPS yang sering kali menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap fenomena sosial, perhatian guru memainkan peran strategis. Guru yang memberikan perhatian penuh dapat membantu siswa memahami konteks materi secara lebih baik, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan gagasan Rusman bahwa perhatian guru merupakan prasyarat dasar untuk terbentuknya proses pembelajaran yang aktif dan efektif.⁵⁰

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2021

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, 2020

⁵⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, 2022

Akhirnya, tingginya tingkat perhatian guru di SMP Negeri 10 Parepare mencerminkan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun relasi interpersonal yang erat dengan peserta didik. Sikap ini mendorong siswa untuk merasa nyaman dan aman secara psikologis dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, guru profesional adalah mereka yang mampu menunjukkan kepedulian yang konsisten terhadap perkembangan belajar siswanya.⁵¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare berada pada tingkat yang sangat baik, ditandai dengan interaksi yang kuat, monitoring yang konsisten, respons yang tanggap, serta umpan balik yang efektif. Hal ini memberikan kontribusi besar terhadap iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik.

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Mata Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 10 Parepare, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tampak dari mayoritas responden yang memilih “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada berbagai indikator motivasi belajar yang diukur, yaitu aktif dalam belajar, hasrat untuk belajar, persistensi dan ketekunan, serta pencapaian tujuan belajar.

Indikator pertama yang dianalisis adalah aktif dalam belajar. Pernyataan seperti “Saya aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran” dan “Saya

⁵¹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, 2021

berpartisipasi dalam diskusi kelas” mendapatkan proporsi yang sangat tinggi pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju” . Hal ini mengindikasikan bahwa siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga turut membangun makna pembelajaran bersama guru dan teman sekelas.

Sesuai dengan teori Sardiman, aktivitas belajar yang tinggi mencerminkan adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa. Ia menegaskan bahwa siswa yang termotivasi akan menunjukkan keterlibatan tinggi dalam aktivitas kelas, baik dalam bentuk bertanya, menjawab, maupun mengemukakan pendapat¹. Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare mencerminkan adanya dorongan dari dalam diri yang kuat.

Selanjutnya pada indikator hasrat untuk belajar, terlihat bahwa siswa menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS. Pernyataan seperti “Saya merasa antusias saat mengikuti pelajaran IPS” dan “Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPS” mendapat tanggapan positif dari sebagian besar responden. Ini menunjukkan bahwa pelajaran IPS telah mampu membangkitkan minat belajar siswa, bukan hanya karena keharusan akademik, tetapi karena adanya daya tarik dari materi yang disampaikan.

Menurut Uno, hasrat atau keinginan belajar adalah aspek fundamental dari motivasi yang akan mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan memahami pelajaran lebih dalam.⁵² Guru berperan besar dalam membentuk suasana pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu siswa melalui pendekatan, metode, dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan

⁵²Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara, 2019

bahwa pembelajaran IPS yang diberikan di SMP Negeri 10 Parepare sudah mampu menyentuh aspek afektif dari peserta didik.

Pada indikator ketiga, yaitu persistensi dan ketekunan, siswa menunjukkan kecenderungan untuk tetap belajar meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan. Pernyataan seperti “Saya tetap belajar meski materi terasa sulit” dan “Saya berusaha menyelesaikan tugas hingga tuntas” mendapat tanggapan positif yang tinggi. Ini menandakan bahwa siswa memiliki daya tahan belajar (learning endurance) yang baik, yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan proses pembelajaran.

Teori dari Djamarah menyatakan bahwa ketekunan dalam belajar merupakan wujud dari motivasi yang berkelanjutan, dan menjadi indikator bahwa siswa memiliki tujuan jangka panjang dalam belajar.⁵³ Dengan adanya persistensi, siswa mampu mengatasi kejenuhan, tantangan, dan kegagalan dalam belajar, yang pada akhirnya membantu mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Indikator terakhir dalam motivasi belajar adalah pencapaian tujuan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki orientasi yang kuat terhadap pencapaian. Responden menyatakan “Saya berusaha mencapai nilai tinggi dalam pelajaran IPS” dan “Saya memiliki target belajar yang jelas” dengan tingkat kesetujuan yang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya keberhasilan akademik dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

W.S. Winkel menyatakan bahwa siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan menunjukkan sikap belajar yang lebih terstruktur, memiliki kontrol diri yang tinggi, dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif.⁵⁴ Maka, ketika siswa di SMP Negeri 10 Parepare menunjukkan kecenderungan untuk mengejar

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. Rineka Cipta, (2021)

⁵⁴W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran. Media Abadi, (2019)

tujuan akademik, ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya termotivasi, tetapi juga mengarahkan energi belajarnya dengan fokus dan niat yang kuat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare berada pada kategori tinggi. Keaktifan, keinginan, ketekunan, dan orientasi pada pencapaian tujuan semuanya menunjukkan sinyal positif bahwa peserta didik terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu tidak terlepas dari kontribusi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong keterlibatan siswa.

3. Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data olahan statistik yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perhatian guru dan motivasi belajar siswa. Ini dibuktikan melalui uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai koefisien yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan kata lain, semakin tinggi perhatian yang diberikan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Perhatian guru mencakup beberapa dimensi, yaitu interaksi dengan peserta didik, pemantauan kegiatan belajar, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan pemberian umpan balik. Keempat aspek ini terbukti secara konsisten memberikan dampak positif terhadap dimensi-dimensi motivasi belajar siswa, seperti keaktifan belajar, hasrat untuk belajar, persistensi dalam menghadapi kesulitan, dan pencapaian tujuan belajar. Guru yang aktif terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar siswanya, menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar internal.

Temuan ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang dikemukakan oleh Syah, bahwa perhatian guru merupakan stimulus lingkungan sosial yang penting dalam membentuk perilaku belajar peserta didik. Ketika siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung, mereka akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.⁵⁵ Hal ini tampak dalam kenyataan bahwa siswa di SMP Negeri 10 Parepare lebih aktif, gigih, dan memiliki target belajar yang jelas pada mata pelajaran IPS.

Selanjutnya, menurut Hamzah B Uno, motivasi belajar tidak muncul secara otomatis dari dalam diri siswa, tetapi sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal yang kuat, salah satunya adalah sikap dan perhatian guru.⁵⁶ Guru yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, memberikan ruang untuk interaksi, dan menyampaikan umpan balik yang membangun dapat membangkitkan motivasi belajar yang bersifat internal. Ini terbukti dari data penelitian, di mana perhatian guru yang tinggi berdampak pada tingginya motivasi siswa, baik dari segi partisipasi maupun pencapaian akademik.

Pembelajaran IPS menuntut pemahaman konseptual yang berkaitan dengan fenomena sosial, ekonomi, dan budaya, yang tidak bisa dicerna hanya melalui hafalan. Untuk itu, perhatian guru berperan penting dalam membimbing, memberikan konteks, dan menjawab rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa perhatian guru merupakan bentuk intervensi pedagogis yang mampu mengarahkan minat belajar siswa pada materi yang kompleks sekalipun.⁵⁷

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Remaja Rosdakarya, (2020)

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, (2019)

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, (2021)

Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilandasi oleh perhatian guru dapat menciptakan suasana emosional yang positif. Siswa merasa aman secara psikologis ketika tahu bahwa gurunya hadir secara penuh di ruang kelas, memperhatikan ekspresi wajah mereka, memahami kesulitan mereka, dan menguatkan semangat mereka. Menurut Mulyasa, suasana batin seperti ini merupakan prasyarat penting bagi proses belajar yang efektif dan berkelanjutan.⁵⁸ Inilah sebabnya perhatian guru menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dari sisi teori interaksi edukatif, Sardiman menyatakan bahwa pembelajaran yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi oleh kualitas hubungan antara guru dan peserta didik.⁵⁹ Hasil penelitian ini mengonfirmasi hal tersebut. Guru yang memiliki interaksi positif dengan siswa mampu menciptakan dinamika kelas yang aktif dan membangun. Interaksi ini menjadi bentuk perhatian yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial siswa.

Berdasarkan data dan teori yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik suatu benang merah bahwa perhatian guru adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar. Perhatian tersebut tidak harus bersifat formal, seperti pemberian nilai atau evaluasi, tetapi bisa dalam bentuk kecil seperti menyapa siswa, memanggil namanya, memberi pujian, dan menanyakan pendapatnya. Semua bentuk perhatian ini memperkuat hubungan interpersonal yang menjadi landasan dari motivasi belajar yang kokoh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik di SMP Negeri 10 Parepare maupun sekolah lain. Guru perlu lebih sadar bahwa perhatian mereka — dalam bentuk interaksi, monitoring, responsivitas, dan

⁵⁸E Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, (2021)

⁵⁹Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, (2020)

umpan balik — bukan sekadar kewajiban, melainkan investasi psikologis dan akademik bagi siswa. Ketika perhatian diberikan secara konsisten dan bermakna, motivasi belajar siswa akan tumbuh secara alami, dan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat perhatian guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 31,43 dari total skor maksimal 40, atau sebesar 78,57% yang masuk dalam kategori Tinggi. Guru menunjukkan kepedulian yang besar terhadap proses dan perkembangan belajar siswa melalui berbagai bentuk perhatian, seperti interaksi langsung, pemantauan aktivitas siswa, respons cepat terhadap kebutuhan belajar, serta pemberian umpan balik yang membangun. Seluruh indikator tersebut mendapat tanggapan positif dari peserta didik, yang menandakan bahwa guru di sekolah tersebut telah menjalankan peran pedagogisnya dengan baik dan profesional. Perhatian yang konsisten ini tidak hanya menciptakan suasana kelas yang nyaman, tetapi juga membentuk kedekatan emosional yang penting dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare berada pada kategori Sangat Tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 32,31 dari total skor maksimal 40, atau setara 80,79%. Hal ini tercermin dari tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, adanya hasrat yang kuat untuk memahami materi IPS, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta orientasi pada pencapaian tujuan akademik. Motivasi belajar ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran karena kewajiban, tetapi juga karena adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk berhasil. Dengan

demikian, pembelajaran IPS telah mampu membangkitkan minat dan semangat belajar yang positif pada peserta didik.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian guru dan motivasi belajar peserta didik. Karena t hitung (6,987) > t tabel (2,034) dan nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin tinggi perhatian yang diberikan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara variabel X (perhatian guru) dan variabel Y (motivasi belajar). Dengan kata lain, perhatian guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian yang tulus, terstruktur, dan responsif dari guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri, rasa memiliki, dan semangat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memfasilitasi dan mendukung guru dalam meningkatkan perhatian terhadap peserta didik melalui pelatihan pedagogis, supervisi akademik yang konstruktif, dan penciptaan budaya sekolah yang menjunjung tinggi relasi positif antara guru dan siswa, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih humanis dan memotivasi.

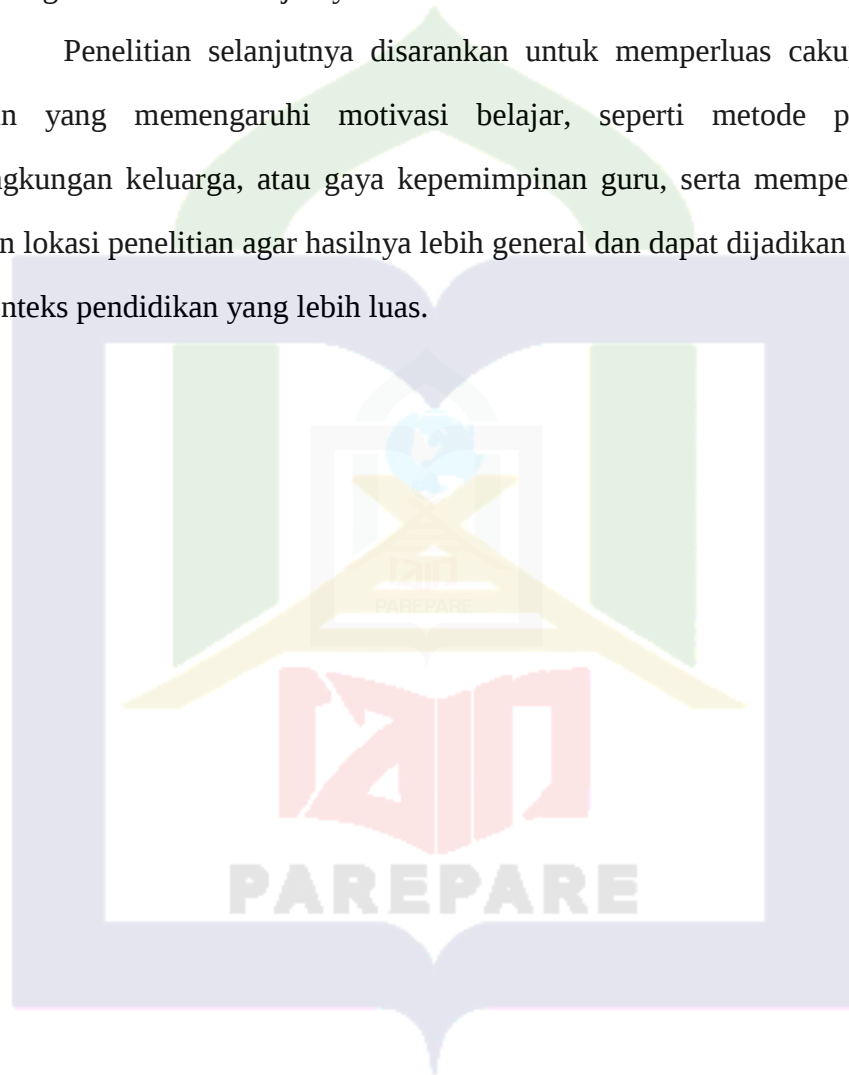
2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memanfaatkan perhatian dan dukungan guru sebagai dorongan positif untuk lebih aktif, tekun, dan berorientasi pada

pencapaian tujuan belajar, dengan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran serta membangun komunikasi terbuka dengan guru ketika mengalami kesulitan belajar..

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, atau gaya kepemimpinan guru, serta memperluas sampel dan lokasi penelitian agar hasilnya lebih general dan dapat dijadikan acuan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahyar, Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. ResearchGate, 2020.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Dimyati, & Mudjiono. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djamarah, S.B. (2021). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fikri dkk (2023). "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023." Cetakan I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hidayah, N. (2024). "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Watampone." *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1),.

Kompri. (2022). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bumi Aksara.

Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Mertens, D. M. (2019). *Research and Evaluation in Education and Psychology*. SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. (2017).

Purwanto. (2021). *Evaluasi hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno dan Belferik Manulang. *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo. (2010).

- Rahman, M. (2023). "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Makassar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2).
- Rahmawati. (2024). "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sinjai." *Jurnal Kependidikan*, 10(2).
- Ramayulis. *Metodelolgi Pengajaran*. Jakarta: Kencana. (2020).
- Reni Dwi Puspitasari. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Rinaldi, Novalia, dan Syazali. *Statistik Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwno, Jonathan. *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

- Syah, M. (2020). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya.
- Sams, Rosma Hartiny. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras. (2010).
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2009).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada. (2011).
- Sardiyo. *Pendidikan IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka. (2009).
- Sukirin, Harum. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing Yogyakarta. (1986).
- Takidin. *Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Siswa (Studi Eksperimen Kuasai Pada Siswa Kelas VI SDN No 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia. (2010).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.
- Uno, H. B. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2019). Psikologi Pengajaran. Media Abadi.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SHEILA MARCELA RULIANA
NIM : 18.1700.041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JUDUL : PENGARUH PERHATIAN GURU TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
 MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI
 10 PAREPARE

KUESIONER

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Guru selalu memperhatikan saya di setiap pertemuan IPS.				
2	Guru memberi perhatian baik saat saya aktif maupun tidak aktif.				
3	Guru secara konsisten memeriksa kehadiran saya di kelas.				
4	Guru selalu ingat perkembangan belajar saya dari waktu ke waktu.				
5	Guru menanyakan tugas saya secara teratur.				

6	Guru tidak pernah lupa menegur saya bila saya salah.				
7	Guru selalu hadir tepat waktu dalam mengajar IPS.				
8	Guru selalu memberikan umpan balik setelah saya menjawab.				
9	Guru secara rutin memotivasi saya untuk belajar lebih giat.				
10	Guru mengingatkan saya untuk memperbaiki kesalahan secara konsisten.				
11	Guru memberi perhatian yang sama kepada semua siswa.				
12	Guru tidak hanya fokus pada siswa yang pintar saja.				
13	Guru juga memperhatikan siswa yang pendiam.				
14	Guru mendengarkan pendapat semua siswa tanpa pilih kasih.				
15	Guru memeriksa pekerjaan semua siswa, bukan hanya yang favorit.				
16	Guru adil dalam memberi kesempatan bertanya.				

Lampiran 2 : Surat Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIAH
NOMOR : 4946 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIAH

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
		b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2.	Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
		11.	Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN	
		KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;	
Kesatu	:	Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I 2. Zurahmah, M.Pd.	
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :	
		Nama : Sheila Marcela Ruliana	
		NIM : 18.1700.041	
		Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	
		Judul Skripsi : Pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Parepare	
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;	
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.	

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 28 November 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



Lampiran 3: Surat Izin dari IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2424/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 01 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SHEILA MARCELA RULIANA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 13 September 1999
NIM	: 18.1700.041
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: JALAN. KIJANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PERHATIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Juli 2025 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4: Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare

SRN IP0000685



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Modani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 685/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SHEILA MARCELA RULIANA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **JL. KIJANG, PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PERHATIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 10 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 Juli 2025 s.d 03 Agustus 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **07 Juli 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



Lampiran 5: Hasil Uji Analisi Data

Uji Variabel X

No	Nama Responden	Nomor Item								Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
1	Ahmad Rizky Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Siti Nurhaliza	4	4	2	3	2	2	4	4	25
3	Muhammad Fadli	4	4	5	5	4	4	4	5	35
4	Nurliawati Hasan	2	2	1	1	5	1	1	2	15
5	Rahmawati Dewi Andriani	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Irfan Maulana	2	2	2	2	2	2	2	2	16
7	Dewi Anggraini	4	4	2	2	4	4	4	4	28
8	Aditya Putra Wijaya	3	4	3	3	4	3	3	3	26
9	Rani Oktaviani	4	4	3	4	4	5	4	4	32
10	Ahmad Zaki Fadillah	5	5	4	5	5	5	5	4	38
11	Putri Maharani	5	5	5	5	5	5	4	5	39
12	Dwi Rahmat Saputra	4	4	3	3	4	4	4	4	30
13	Annisa Nur Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	Farhan Zulfikar	2	1	4	2	3	2	1	1	16
15	Lestari Andini	4	4	3	3	4	3	4	5	30
16	Rizal Fahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	Khairunnisa	3	2	2	4	1	4	1	1	18
18	Muhammad Alif Ramadhan	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	Nisa Azzahra	1	2	2	1	2	2	5	5	20
20	Bayu Saputra	5	5	3	3	3	3	4	5	31
21	Fitriani Nur Syamsiah	5	4	4	4	4	4	4	4	33
22	Rafi Maulana	4	4	2	3	3	3	3	4	26

23	Aulia Rahma Putri	5	5	5	5	5	5	5	4	39
24	Fauzan Nur Arif	4	5	5	5	5	5	4	4	37
25	Nurul Qomariyah	5	5	4	5	4	4	4	5	36
26	Aldi Firmansyah	4	5	5	4	5	5	5	5	38
27	Sri Wahyuni	5	4	4	4	3	4	4	4	32
28	Hasan Basri	5	4	5	4	4	5	5	5	37
29	Amelia Syahrani	5	5	5	5	4	5	4	5	38
30	Ilham Ramadhani	5	5	4	3	5	4	5	5	36
31	Maharani Intan Permata	4	5	5	5	4	4	4	4	35
32	Jefri Dwi Kurniawan	5	4	5	4	4	5	5	5	37
33	Riska Maharani	5	5	5	5	4	5	4	5	38
34	Riyan Bagas Adi Nugroho	5	5	4	3	5	4	5	5	36
35	Mega Lestari Dewi Kartika Sari	4	5	5	5	4	4	4	4	35

Uji Variabel Y

No	Nama Responden	Nomor Item								Total
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
1	Ahmad Rizky Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Siti Nurhaliza	3	3	3	4	3	4	4	4	28
3	Muhammad Fadli	4	4	4	5	4	5	5	5	36
4	Nurliawati Hasan	4	2	2	1	1	5	1	1	17
5	Rahmawati Dewi Andriani	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	Irfan Maulana	2	2	2	2	2	2	2	2	16
7	Dewi Anggraini	4	5	5	5	4	5	4	5	37
8	Aditya Putra Wijaya	3	3	3	3	3	3	4	5	27

9	Rani Oktaviani	5	5	4	4	4	4	4	4	34
10	Ahmad Zaki Fadillah	4	4	5	5	4	5	5	5	37
11	Putri Maharani	4	5	5	5	5	5	5	5	39
12	Dwi Rahmat Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	Annisa Nur Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	Farhan Zulfikar	2	2	1	2	2	1	1	1	12
15	Lestari Andini	5	4	5	5	4	5	5	5	38
16	Rizal Fahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	Khairunnisa	2	4	3	3	3	4	5	4	28
18	Muhammad Alif Ramadhan	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	Nisa Azzahra	1	3	2	3	5	5	5	5	29
20	Bayu Saputra	5	5	3	3	3	4	5	4	32
21	Fitriani Nur Syamsiah	3	3	3	4	3	4	3	4	27
22	Rafi Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	Aulia Rahma Putri	4	4	4	5	5	4	5	5	36
24	Fauzan Nur Arif	5	5	4	5	5	5	4	4	37
25	Nurul Qomariyah	5	5	5	5	4	4	4	4	36
26	Aldi Firmansyah	5	5	4	5	5	5	5	5	39
27	Sri Wahyuni	5	4	5	5	5	4	4	4	36
28	Hasan Basri	4	4	4	4	4	4	5	5	34
29	Amelia Syahrani	5	5	5	4	4	4	4	4	35
30	Ilham Ramadhani	5	4	5	5	5	5	5	4	38
31	Maharani Intan Permata	4	5	4	5	4	5	5	4	36
32	Jefri Dwi Kurniawan	4	4	4	4	4	4	5	5	34
33	Riska Maharani	5	5	5	4	4	4	4	4	35

34	Riyan Bagas Adi Nugroho	5	4	5	5	5	5	5	4	38
35	Mega Lestari Dewi Kartika Sari	4	5	4	5	4	5	5	4	36

Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations									
	X2a	X2b	X2c	X2d	X2e	X2f	X2g	X2h	Total
X2a Pearson Correlation	1	.857**	.601**	.734**	.484**	.735**	.605**	.612**	.859**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2b Pearson Correlation	.857**	1	.609**	.714**	.617**	.714**	.749**	.757**	.918**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2c Pearson Correlation	.601**	.609**	1	.802**	.570**	.750**	.535**	.470**	.822**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000	.002	.008	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2d Pearson Correlation	.734**	.714**	.802**	1	.415*	.833**	.443*	.397*	.822**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.020	.000	.013	.027	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2e Pearson Correlation	.484**	.617**	.570**	.415*	1	.524**	.453*	.429*	.680**
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.020		.003	.010	.016	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2f Pearson Correlation	.735**	.714**	.750**	.833**	.524**	1	.604**	.481**	.865**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003		.000	.006	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2g Pearson Correlation	.605**	.749**	.535**	.443*	.453*	.604**	1	.885**	.806**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.013	.010	.000		.000	.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2h Pearson Correlation	.612**	.757**	.470**	.397*	.429*	.481**	.885**	1	.768**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.027	.016	.006	.000		.000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total Pearson Correlation	.859**	.918**	.822**	.822**	.680**	.865**	.806**	.768**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	8

Correlations										
		X3a	X3b	X3c	X3d	X3e	X3f	X3g	X3h	Total
X3a	Pearson Correlation	1	.716**	.760**	.606**	.448*	.480**	.344	.297	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.011	.006	.058	.104	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3b	Pearson Correlation	.716**	1	.777**	.750**	.695**	.570**	.702**	.631**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3c	Pearson Correlation	.760**	.777**	1	.865**	.710**	.595**	.631**	.652**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3d	Pearson Correlation	.606**	.750**	.865**	1	.836**	.589**	.723**	.754**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3e	Pearson Correlation	.448*	.695**	.710**	.836**	1	.562**	.765**	.761**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3f	Pearson Correlation	.480**	.570**	.595**	.589**	.562**	1	.629**	.593**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3g	Pearson Correlation	.344	.702**	.631**	.723**	.765**	.629**	1	.902**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3h	Pearson Correlation	.297	.631**	.652**	.754**	.761**	.593**	.902**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.104	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.696**	.872**	.898**	.918**	.865**	.744**	.854**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

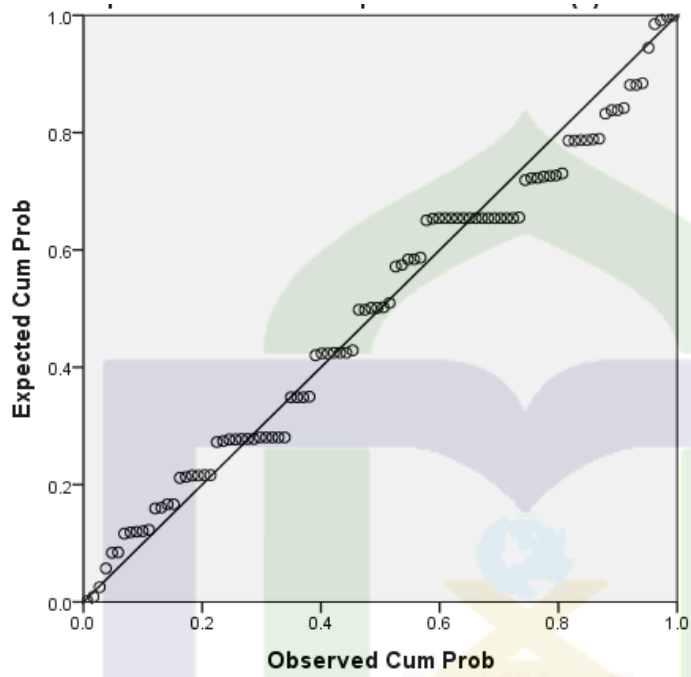
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

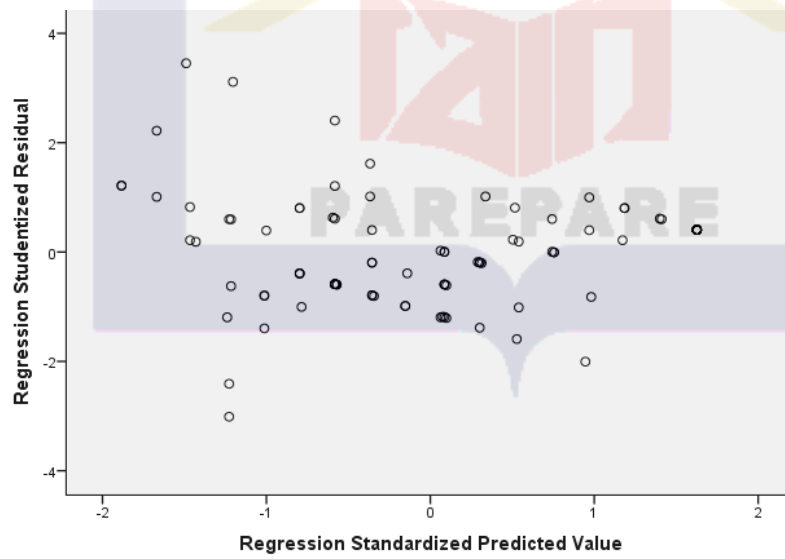
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	8

Uji Normalitas



Uji Heteroksiditas



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Beli * Attraction	Between Groups	(Combined)	795.204	16	49.700	5.408	.001
		Linearity	646.214	1	646.214	70.313	.000
		Deviation from Linearity	148.990	15	9.933	1.081	.445
	Within Groups		128.667	14	9.190		
Total			923.871	30			

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.993	2.431		.409	.686
	Type Person	.693	.075	.865	9.285	.000

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.740	2.832

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.315	1	691.315	86.208	.000 ^a
	Residual	232.556	29	8.019		
	Total	923.871	30			

Lampiran 6: Dokumentasi







Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10
Jalan Bau Massepe No. 474 Kota Parepare 91114
Telepon : 0421 21331
Pos-EL : info@smpn10parepare.sch.id Laman: <http://www/smpn10parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422.4/148/SMP.10

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: Sheila Marcela Ruliana
NIM	: 18.1700.041
Tempat / Tanggal Lahir	: Parepare, 13 September 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi	: Tadris IPS
Semester	: 14 (Empat Belas)
Fakultas	: Tarbiyah
Tujuan	: Penelitian
Alamat	: JL. Kijang, Kec. Ujung, Kota Parepare

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare tanggal, 03 Juli s.d. 03 Agustus 2025 Untuk melengkapi syarat penyusunan skripsi yang berjudul : PENGARUH PERHATIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE.

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.


Kepala Sekolah,
JALALUDDIN, S. Pd
NIP. 1966222000031007

BIODATA PENULIS



SHEILA MARCELA RULIANA merupakan anak pertama dari 2 bersaudara anak dari orangtua tercintanya yang bernama Bapak Arman dan Ibu Nurma yang telah berpisah lahir pada tanggal 13 September 1999 di Kota Parepare Sulawesi Selatan. Beralamatkan JL. Kijang, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung. Salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). Penulis mulai pendidikan di TK Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Parepare tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 44 Parepare pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan tamat pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Parepare hingga tamat pada tahun 2017,

selanjutnya penulis melanjutkan strata Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah.

Dalam studinya penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Sidrap pada tahun 2021 dan melanjutkan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Labae, Kec. Citta, Kab. Soppeng pada tahun 2022. Penulis untuk memperoleh gelar Strata1 (S1) S.Pd. sehingga belajar dan berusaha menyelesaikan pendidikan dengan mengajukan tugas akhir skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PERHATAIN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PAREPARE”**.

Akhir kata, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Berkat dan RahmatNya selama proses menempuh pendidikan. Terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi ini. pesan peneliti jangan pernah pantang menyerah tidak ada kata terlambat bagi yang terus berusaha setiap langkah kecil yang kamu ambil saat ini akan membawamu lebih dekat dengan tujuanmu, perjalananmu mungkin tidak lurus tapi setiap belokan memiliki makna semua ada waktunya jangan membandingkan hidupmu dengan orang lain, tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan mereka akan bersinar pada waktunya tiba.